

**HARTA KARUN
EMAS**

Hadhrat Hud as

Departemen Isya'at -Lajnah Imaillah UK 2013

HADHRAT HUD as

Hadhrat Hud as.

Disusun oleh Ny. Tayyibah Seema Khalil

Desain dan Layout oleh Fauziah Mirza

Copyright 2013 oleh Islam International Publication Ltd.

Terbitan pertama di Inggris 2013

Diterbitkan oleh

Lajnah Imaillah Inggris

Departemen Isya'at

Dicetak di Gemini Press

Dicetak dalam bahasa Indonesia, 2017

Penterjemah: Iin Qurrotul Ain

Editor: Mubarik Ahmad (Dewan Naskah)

Desain dan Layout: Fadhillah Ahmad

Diproduksi oleh Departemen Isya'at

Lajnah Imaillah Indonesia

Parung-Bogor

Dilarang memproduksi ulang keseluruhan atau sebagian dari buku ini dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari pihak penerbit.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

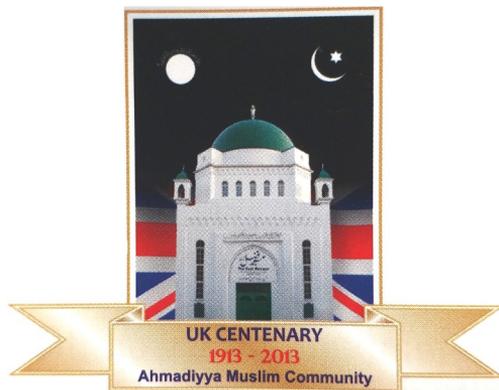
Kata Pengantar

Buku ini adalah salah satu rangkaian riwayat beberapa nabi yang tersebut di dalam Al Quran. Buku-buku ini begitu dinantikan dan saya sangat gembira menulis kata pengantar ini.

Al Quran Karim, petunjuk bagi semua umat manusia, menceritakan dengan terperinci bagaimana para utusan Allah Ta'ala menyampaikan wahyu Ilahi. Ketabahan yang diperlihatkan oleh para nabi tersebut sangat menginspirasi dan saya rasa ini bermanfaat bagi generasi muda untuk memperkuat ikatan mereka dengan agamanya. Riwayat-riwayat ini mengingatkan kita bahwa meskipun kita harus melalui berbagai ujian, namun hanya keyakinan kita yang teguh kepada Allah Ta'ala satu-satunya jalan menuju keselamatan.

Sangat penting bahwa cerita-cerita ini disampaikan sesuai dengan ajaran Al Quran Karim. Para pembaca akan menemukan bahwa buklet ini adalah sumber informasi dan merupakan metode yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan agama. Saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada tim Isya'at Lajnah Imaillah Inggris di bawah kepemimpinan Ny. Zahida Ahmad atas peran serta dan pengawasan beliau dalam penyelesaian buku ini, bermanfaat bagi anggota muda kita. Saya berdoa semoga pembaca buku ini benar-benar mendapat inspirasi. Semoga kita selalu mendapat bimbingan Allah Ta'ala. Aamiin

Nasirah Rahman
Sadr Lajnah Imaillah Inggris
2013



Alhamdulillah, dengan berkat khilafat, Lajnah Imaillah UK mendapat kehormatan besar untuk mendesain dan memproduksi cerita-cerita para nabi Allah, di saat ketika kita sedang merayakan 100 tahun Jemaat Ahmadiyah Uk

Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih II ra. mendirikan Lajnah Imaillah pada tahun 1922 untuk melatih dan mendidik wanita muslim Ahmadi. Beliau memimpikan peran yang lebih luas dan aktif bagi wanita Ahmadi. Beliau merasa kontribusi mereka sangat penting bagi kesuksesan Jemaat. Kaum wanita memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak dan rohani anak-anak mereka. Mereka bertanggungjawab untuk membesarkan para pemimpin masa depan.

Mengingat hal tersebut, kami mempersembahkan buklet ini bagi generasi Muda Jemaat kita, agar mereka bisa mendapat inspirasi dari orang-orang pilihan Allah Ta'ala.

Zahidah Ahmad
Sekretaris Isya'at Lajnah Imaillah Inggris
2013

HADHRAT HUD as

Di suatu tempat di gurun pasir Arab yang luas, disana terkubur dalam di tengah pasir sisa-sisa peninggalan suatu peradaban yang amat besar dan kuat.

Sekarang tidak ada tanda-tanda yang terlihat dari istana-istana luas dan megah, benteng-benteng kokoh, dan rumah-rumah indah yang dulu pernah ada. Penduduk yang dulu tinggal di sana menikmati setiap kenyamanan dan kenikmatan. Mereka memiliki makanan yang melimpah, dan air memenuhi penampungan air mereka. Pada puncak musim panas, mereka pergi ke rumah-rumah musim panas mereka di pegunungan, dan di bulan-bulan yang lebih dingin, mereka kembali ke padang pasir dan menikmati kehangatan di sana.



Mereka adalah penduduk yang sangat berbudaya dan beradab yang menciptakan kemajuan-kemajuan besar dalam bidang sains, khususnya dalam bidang arsitektur. Mereka punya pabrik-pabrik yang memproduksi segala macam barang yang dibutuhkan di rumah dan pekerjaan mekanikal yang memproduksi senjata.

Mereka mendirikan bangunan-bangunan megah dan tinggi di tempat-tempat tinggi. Mereka mampu mencapai semua ini, sementara kaum-kaum lain yang hidup sezaman dengan mereka sangat jauh tertinggal dan tidak beradab. Jejak-jejak bangunan-bangunan indah dan tinggi ini masih bisa dilihat beberapa mil jauhnya dari Aden (Yaman). Reruntuhan ini adalah satu-satunya tanda bahwa kaum yang perkasa ini pernah ada.

Siapa kaum ini, yang kerajaannya membentang di seluruh Arabia, dan pernah memerintah semua bagian tanah subur di Yaman, Suriah dan Mesopotamia? Mereka dikenal sebagai kaum 'Ad. Kaum 'Ad adalah kaum yang perkasa; mereka hidup setelah zaman Hadhrat Nuh as. Mereka menang dari sisi jumlah dan mereka berhasrat menguasai banyak daratan. Mereka berusaha menaklukkan kaum-kaum yang lebih lemah dan menghancurkan kebudayaan mereka. Jika ada yang berdiri melawan mereka, mereka akan menghancurkan kaum itu dengan kejam. Mereka adalah penguasa yang keji.

Walaupun kaum 'Ad telah meraih begitu banyak pencapaian dalam bidang sains, pertanian, dan pengetahuan dalam berbagai bidang, namun pada waktu bersamaan mereka menjadi sangat kejam dan tidak jujur. Mereka tidak lagi menyembah Allah. Mereka menjalani hidup seolah-olah mereka akan hidup selamanya dan tidak pernah memikirkan tentang kehidupan akherat. Mereka menghabiskan waktu dengan makan, minum dan menyia-nyiakan waktu dalam perbuatan yang sia-sia. Mereka tidak peduli dengan orang miskin dan papa, dan tidak memiliki rasa keadilan. Segala urusan dan kehidupan mereka penuh dengan perilaku buruk yang tidak disukai Allah.

Mereka lupa bahwa Allah-lah yang telah mengaruniakan segala sesuatu kepada mereka: pengetahuan, kekayaan, anak keturunan, dan keamanan mereka. Mereka memilih menyembah berhala-berhala yang mereka buat sendiri dari batu.



Demi mengajak kaum 'Ad kembali kepada jalan yang benar dan memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki diri, Allah mengutus Hadhrat Hud as. sebagai utusan-Nya. Hadhrat Hud as. berusaha menyadarkan mereka bahwa manusia diciptakan untuk menyembah Allah, dan memperingatkan mereka bahwa bila mereka menysia-nyiakan kehidupan mereka dalam ambisi-ambisi yang tak berarti dan perbuatan-perbuatan buruk, maka mereka akan mendapat hukuman yang keras.

Hadhrot Hud as. memberitahu mereka bahwa kekayaan, istana-istana, dan apapun yang mereka miliki akan ditinggalkan di bumi ini, dan hanya amal baik mereka yang akan dibawa ke kehidupan mendatang. Beliau memperingatkan mereka bahwa mereka akan mempertanggungjawabkan apapun yang telah mereka lakukan di hadapan Allah.

Kaum 'Ad menjadi sombong. Mereka berpikir mereka sendirilah yang menciptakan kekuatan dan kekayaan mereka. Mereka menganggap bahwa mereka tidak akan terkalahkan dan tidak ada apapun yang dapat mengambil kekuatan mereka. Hadhrat Hud as. memberitahu mereka bahwa bangsa-bangsa memperoleh kekuatan sesungguhnya melalui akhlak baik dan luhur, bukan dari benda-benda duniawi. Jika mereka mengikuti beliau maka Allah akan terus memberkati mereka, namun bila mereka berpaling dari Allah, maka Dia bisa mengambil semuanya dari mereka, karena Allah-lah sumber utama segala kekuatan.¹

Hadhrat Hud as. bersabda kepada kaumnya,

“.... يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ....”

“....Hai kaumku, sembahlah Allah. Tiada tuhan bagimu selain Dia.... (Surah Hud 51)

Kaum nabi Hud as. menertawakan beliau. “Siapa kamu?” kata mereka. Mereka memandang rendah dan mengolok-olok beliau. Mereka berkata, “Kamu belum memberi bukti yang nyata akan keberadaan Tuhan. Kami tidak akan berhenti menyembah tuhan-tuhan kami hanya karena kamu bilang begitu!”² Kaum 'Ad mulai berpikir bahwa Hadhrat Hud as. mengelabui mereka demi berupaya meraih kekuasaan bagi dirinya sendiri, namun beliau menjawab dengan mengatakan kepada mereka bahwa beliau tidak menginginkan kekuasaan dan kekayaan apapun. Beliau bersabda:

“.... إِنَّ أَجْرِي إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ.”

“....Sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam. (Asy-Syu'ara 128)

Kehidupan sederhana yang dijalani oleh Hadhrat Hud as. adalah bukti bahwa beliau tidak peduli dengan kekayaan dan kemakmuran. Disebabkan kaum 'Ad memiliki niat-niat buruk, mereka tidak bisa mengerti bagaimana Hadhrat Hud as. dapat memiliki niat tulus dan menyampaikan kebenaran.

Hadhrtat Hud as. berusaha berulang kali menyadarkan mereka bahwa hanya Allah-lah yang mengaruniakan kepada mereka segala yang mereka miliki dan mereka hendaknya bersyukur kepada-Nya, menyembah-Nya, dan memperbaiki cara hidup mereka. Namun mereka tetap menolak mendengarkan beliau. Kaum 'Ad tidak ingin lagi berbicara dengan hadhrtat Hud as. Mereka memberitahu beliau bahwa tuhan-tuhan mereka telah membuat pikiran Hadhrtat Hud as. menjadi tidak stabil dan tidak ada bedanya bagi mereka baik beliau memperingatkan mereka ataupun tidak.

Hadhrtat Hud as. terus menasehati kaumnya. Tetapi, walaupun dengan segala upaya yang beliau lakukan, kaum beliau tidak mengubah cara hidup mereka. Hadhrtat Hud as. berbicara kepada mereka untuk terakhir kalinya. Beliau memperingatkan kaum beliau bahwa jika mereka tidak kembali kepada Allah, mereka sendirilah yang akan merugi.

Hadhrtat Hud as. bersabda,

إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya aku khawatirkan atasmu azab hari yang besar.” (Asy-Syu'ara 136)

Kaum 'Ad justru mengolok-olok beliau dan menjawab,

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ . وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ

“Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu, dan kami tidak akan diazab.” (Asy-Syu'ara 138-139)

Yang dimaksud kaum 'Ad dengan perkataan ini adalah bahwa mereka telah mendengar cerita-cerita para nabi yang datang sebelum Hadhrat Hud as. yang telah menyampaikan pesan dari Tuhan, dan memberikan peringatan tentang azab yang pedih, tetapi azab itu tidak pernah datang. Mereka menganggap semua yang beliau katakan sebagai 'dongeng orang-orang terdahulu'.

Betapa bodohnya Kaum 'Ad, karena hari hukuman itu (memang) datang. Di suatu hari yang cerah, saat mereka melakukan kegiatan sehari-hari mereka, kaum 'Ad melihat awan hitam mendekat dari kejauhan. Mereka senang karena mereka mengira itu adalah awan hujan yang membawa air untuk memenuhi penampungan air mereka.

Saat awan itu mendekat, awan itu disertai angin yang sangat kencang. Kekuatan angin yang dahsyat menggulung pasir dalam badai yang dahsyat. Orang-orang berlarian ke rumah mereka, tetapi tidak dapat menemukan jalan, pasir membutakan mereka. Mereka berbaring di tanah dan berharap badai itu akan segera berhenti, mereka tidak tahu bahwa ini akan menjadi tempat peristirahatan terakhir mereka. Orang-orang yang berhasil berlindung di rumah, menunggu badai itu berhenti. Tetapi tidak ada tempat berlindung pada hari itu dari hukuman Tuhan. Badai itu berlangsung selama delapan hari tujuh malam, mengubur semuanya dibawah timbunan pasir.

Tidak ada jejak kaum 'Ad yang tersisa.

Hadhrat Hud as. dan sekelompok kecil pengikut beliau diselamatkan dengan kerahiman khusus Allah, dan mereka terus menyampaikan pesan-Nya.

Di suatu tempat di kedalaman gurun pasir Arab, bekas kota-kota megah menunggu untuk ditemukan, sebuah tanda bagi umat manusia.

وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ . سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ
وَتَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ

“Dan adapun kaum 'Ad, maka mereka telah dibinasakan oleh angin yang sangat dingin dan amat kencang, Dia meniupkan angin itu kepada mereka tujuh malam dan delapan hari terus-menerus, maka engkau melihat kaum itu mati bergelimpangan di dalamnya, seakan-akan mereka itu batang-batang pohon kurma yang kosong.” (Al-Haqqah 7-8)

Referensi

Al Qur'an dengan terjemahan Inggris dan komentar oleh Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih ke-2 ra.

1. Al Qur'an dengan terjemahan Inggris dan komentar, Volume III, Islam International Publications Limited, surah 11, ayat 54.
2. Al Qur'an dengan terjemahan Inggris dan komentar, Volume V, Islam International Publications Limited, komentar 2773 surah 42, halaman 1938

